

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Alin adapun Penelitian ini memiliki tiga fokus yaitu: bagaimana teks “man jadda wajada” direpresentasikan, direlasikan, dan bagaimana identitas teks “man jadda wajada” dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis wacana model Norman Fairclough. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Representasi novel man jadda wajada dapat dilihat pada aspek anak kalimat, pesan menggunakan kosakata dan tata bahasa, kombinasi anak kalimat, gabungan antara anak kalimat yang membentuk koheresi yang memiliki kemandirian dalam diri sang tokoh. 2) Relasi dapat dilihat dari hubungan pesan penulis dan tokoh yang dikonstruksikan setara. Sebaliknya, hubungan relasi antara penulis dan pembaca dikonstruksikan tidak setara, dan 3) Identitas teks man jadda wajada ditandai oleh posisi penulis yang berinteraksi dengan pembaca ditandai langsung dengan pemakaian kata “aku” yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Identitas tokoh yang dibentuk oleh penulis membentuk tokoh sebagai pribadi yang memiliki relevansi kuat, nyata dan konsisten dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Karakter pembaca digambarkan oleh penulis sebagai satu kelompok yang sedang mencari dukungan dan inspirasi dalam menghadapi masalah.¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Alin , karena penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat “. Dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali , adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah secara verbal dan non verbal dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang terdiri dari 2 part. Hasil penelitian menunjukkan

¹ Alin, A, “ *Pesan Man Jadda Wajada* “, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2. tahun 2012

bahwa dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan film yang merepresentasikan nilai dan pesan dakwah Islamiyah.²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ali karena penelitian ini fokus pada nilai – nilai akhlak Islam dalam film “kiamat sudah dekat”. dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai akhlak Islam dalam film “kiamat sudah dekat “.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Tulisan ini bertujuan untuk membahas kreativitas ide, proses produksi, pasca produksi dan nilai ideologis yang digagas oleh komunitas Salman Film. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kreativitas ide pengemasan konsep film yang dilakukan komunitas Salman Film ini berdasarkan ajaran Islam dengan pengemasan yang tidak menggurui penonton, (2) Produksi film yang dilakukan telah memenuhi standar produksi film yang baik yaitu meliputi tata suara, tata artistik, pengambilan gambar, penyutradaraan dan proses shooting, (3) Proses Pasca Produksi yang dilakukan adalah promosi dan distribusi secara konvensional melalui billboard, kampanye di sosial media. Kemudian iklan di Tv dan juga melakukan wawancara di Tv apabila film layar lebar, dan (4) Ideologi produksi film Komunitas Salman Film ini adalah konsep Islam rahmatan lil alamin.³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nur Azizah , karena penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat”. Dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai sabar Islam dalam film “ kiamat sudah dekat “

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pesan dakwah dari kejelasan wacananya. Penelitian kualitatif ini menggunakan teori analisis wacana menurut Teun Van Dijk dengan konsep ‘kognisi sosial’ istilah yang disadur dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuk suatu teks. Hasil penelitian di film

² Ali, A. Z., & Nasruddin, “Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)”. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, Vol 2, No.1. tahun 2017 hal 93-122.

³ Nuraziza, Saefullah dkk, “Pengemasan Konsep Film Dakwah pada Komunitas “Salman Film” *ITB*”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*”, Vol.1, No.2. tahun 2016 Hal. 1-18

Cinta dalam Ukhuwah ini didapatkan tiga kesimpulan utama: pertama secara teks film ini mengandung Pesan dakwah dengan topik toleransi, ukhuwah dan inklusivisme. Kedua, kognisi sosial pengalaman pribadi penulis mempengaruhi bagaimana teks skenario diproduksi⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan dan makna dakwah Islam yang terkandung dalam adegan-adegan film Tausiyah Cinta berdasarkan kategori-kategori pesan dakwah yang peneliti sudah tentukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kandungan pesan dakwah yang tampak dan makna yang tersembunyi ada dalam adegan-adegan film Tausiyah Cinta. Sebagian besar film ini mengandung pesan dan makna dakwah kategori syariah Islam. Seperti pesan dakwah untuk selalu bersabar menghadapi ujian hidup, menjalani kehidupan berdasarkan tuntunan Islam, dan saling mengingatkan sesama manusia. Kata Kunci : Dakwah, Film, Media Massa.⁵

Penelitian ini berbeda dengan Nursyamsi dan Ridwan .karena penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat”.dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat “

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk tahu tentang visualisasi pesan agama dan itu dimaksudkan dalam film "Hijrah Cinta". Hasil penelitian ini adalah data menunjukkan kesimpulan bahwa pesan agama dalam seri shot "Hijrah Cinta" adalah tulus, sabar, tidak menyerah dan taqwa.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Badrudin Penelitian ingin bertujuan mengetahui, pertama, bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan TV komunitas Masjid Agung AN-Nur Palembang. Kedua, Apa saja program

⁴ Nursyamsi, Sholahudin Dkk, *“Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Film Cinta Dalam Ukhuwah. Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam”*, Vol.3, No.1. Tahun 2018 Hal. 91-110

⁵ Ridwan dan Mayasari, *“pesan dan makna dakwah islam dalam film analisis isi deskriptif pesan dan makna dakwah islam dalam film tausiyah cinta”*. jurnal politikom indonesiana Vol.3, No.1. Tahun 2018 hal. 7-8

⁶ Dewi zamroni dkk, *“Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi dalam Film Hijrah Cinta”*. jurnalPublika Budaya, Vol.5, No1. :21-27. Tahun 2017

dakwah TV Komunitas Masjid Agung Palembang. Melalui penelitian ini akan diperoleh manfaat. hasil penelitian ini adalah dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.⁷

Penelitian ini berbeda dengan Dewi dan Badrudin .karena penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak sabar dalam film “kiamat sudah dekat”.dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai akhlak sabar dalam film “kiamat sudah dekat”

Penelitian yang dilakukan oleh Hindawiyah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana representasi perempuan Muslim yang digambarkan dalam film Ayat Ayat Cinta menggambarkan bagaimana perempuan dari PKS, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah mewakili dan merekonstruksi pemahaman tentang pemahaman perempuan Muslim dalam Ayat Ayat Cinta film, dan menggambarkan struktur pemikiran aktivis PKS, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah dalam menggambarkan sosok seorang wanita Muslim yang diwakili dalam Ayat Ayat Film cinta. Hasil Penelitian ini adalah memberikan hasil yang merepresentasikan wanita Muslim ditampilkan dalam film Ayat Ayat Cinta memiliki satu karakter yang sama, yaitu menjaga harga diri.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Irmayani Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral Islami apa saja yang terkandung dalam film Le grand voyage dan bagaimana pesan tersebut dimunculkan dalam film. hasil penelitian ini, terdapat 13 pesan moral Islami yang terkandung dalam film Le grand voyage. Semua pesan moral tersebut mengacu pada sebuah proses perbaikan moral dan spiritual antara manusia dengan manusia dan alam, serta antara manusia dengan Tuhan.⁹

⁷ Badrudin, Pahlevi dkk, “Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang”. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol.1, No.2. Tahun 2017 hal. 148-165

⁸ Hindawiyah, “Representasi Perempuan Muslimah Dalam Film Ayat Ayat Cinta: Resepsi Dan Reinterpretasi Aktivis Muslimah Pks, Fatayat Dan Nasyiatul Aisyiyah Di Kabupaten Jember”. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol.1, No.2, Tahun 2018 hal 103.-122

⁹ IRMAYANI, “Pesan Moral Islami Dalam Film Le Grand Voyage Karya Ismael Ferroukhi: Sebuah Tinjauan Struktural”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, Vol.7, No.6. tahun 2018

Penelitian ini berbeda dengan Hindawiyah dan Irmayani .karena penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat “. Dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat “

Penelitian yang dilakukan oleh widiyatmika Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter dalam film Sang Kiai sebagai pembangunan karakter untuk media pembelajaran yang relevan. Sumber data diperoleh dengan mengamati cerita dari film Sang Kiai secara langsung. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui adegan dalam film.¹⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Widiyatmika .karena penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat “.dengan demikian penelitian ini memperluas nilai-nilai akhlak sabar dalam film “ kiamat sudah dekat “.

B. Kerangka Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Secara Umum

Secara etimologis (*lughatan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti,perangai,tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia).atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (tuhan) .dari pengertian

¹⁰ Widiyatmika, Sulistyoko dkk , “ Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai. Mudra Jurnal Seni Budaya”, Vol.34, No.1, tahun 2019 hal.73-79.

etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹¹

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlaq. Menurut Imam al-ghazali Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sebagian ulama berkata , Rasulullah Saw adalah manusia yang paling sabar , paling adil, dan paling menjaga kesucian. Tangannya tidak pernah menyentuh tangan perempuan yang beliau tidak miliki, berupa budak atau wanita yang dinikahinya atau perempuan muhrimnya.

Rasulullah Saw adalah manusia yang paling dermawan , tidak bermalam padanya satu dinar atau satu dirham pun. Apabila ada kelebihan sesuatu dan beliau tidak menemukan orang yang akan diberinya, beliau tidak memasuki rumahnya sebelum kelebihan itu lepas dari padanya kepada orang yang membutuhkannya. Beliau tidak mengambil dari rezeki yang dianugerahkan kepadanya selain untuk makan dalam setahunnya dari rezeki yang paling mudah diperoleh , yaitu kurma dan gandum.

Selain itu beliau keluarkan untuk kepentingan dijalan allah . beliau tidak dimintai sesuatu, melainkan memberinya. Kemudian beliau kembali pada makannya setahunnya. Maka beliau mengutamakan orang lain pada dirinya . kadang beliau memerlukannya sebelum berakhir masa tahun. Jika beliau tdak mendapatkan sesuatu maka beliau bersabar.¹²

¹¹ Yunahar, *Kuliah akhlaq*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hal. 1

¹² ulumuddin, *Mutiara ihya ulumuddin* , (Bandung : PT Mizan Pustaka , 2008) hal. 191

b. Ruang Lingkup Akhlaq Islami

Ruang lingkup akhlaq Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlaq duniyah (agama/Islam) mencakup akhlaq terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).¹³

c. Akhlaq Sabar

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu. Berikut ini adalah macam-macam sabar :

a) Sabar menerima cobaan hidup

Cobaan hidup, baik fisik maupun nonfisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ
مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156) أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-

¹³ Abuddin, *Akhlaq Tasaquf dan karakter mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2015), hal. 126

buah. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un." Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk, " (QS. al- baqarah 2 : 155-157).¹⁴

b) Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dunia itu membuat seorang lupa diri, apalagi lupa tuhan. Alquran mengingatkan, jangan sampai harta benda dan anak-anak (diantara yang diinginkan oleh hawa nafsu manusia) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah SWT. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi, " (qs. almunafiqun 63: 9).¹⁵

c) Sabar dalam ta'at kepada Allah SWT

Dalam menaati perintah Allah, terutama dalam beribadah kepadanya diperlukan kesabaran. Allah berfirman :

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۗ
هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang

¹⁴ Al quran dan Terjemahan, QS : Al- baqarah (2) : 155-157, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Cetakan syamil, Bandung, 2010

¹⁵ Al quran dan Terjemahan, QS : Al- munafiqun (63) :9, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, cetakan syamil, Bandung, 2010

yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?, “ (QS. Maryam 19:65).¹⁶

d) Sabar dalam Berdakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang berliku-liku yang penuh dengan segala onak dan duri. Seseorang yang melalui jalan itu harus memiliki kesabaran. Luqman hakim menasihati putrinya supaya bersabar menerima cobaan dalam berdakwah. Allah berfirman :

يَا ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ بُنْيَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS Luqman, 17).¹⁷

e) Sabar dalam perang

Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat . dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit islam tidak boleh lari meninggalkan medan perang, kecuali sebagai bagian dari siasat perang. Allah berfirman :

وَ الصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَ حِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَ أُولَٰئِكَ بُرُوفُ الْمُتَّقِينَ

”dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. al-baqarah 2 : 177).¹⁸

¹⁶ Al quran dan Terjemahan, QS : Maryam (19) :65, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Cetakan syamil, Bandung, 2010

¹⁷ Al Quran dan Terjemahannya, QS : luqman : 17, Departemen Agama Islam Indonesia, cetakan syamil, Bandung, 2010

¹⁸ Al Quran dan Terjemahannya, QS : Al- baqarah (2) : 177, Departemen Agama Islam Indonesia, Cetakan Syamil, Bandung, 2010

f) Sabar dalam Pergaulan

Dalam pergaulan sesama manusia baik antara suami istri, antara orang tua dengan anak, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dan murid, atau dalam masyarakat yang lebih luas, akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu, dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Allah berfirman :

وَعَاثِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. annisa 4 : 19).¹⁹

sifat sabar dalam islam menempati posisi yang istimewa. Alquran mengaitkan sifat sabar dengan bermacam-macam sifat mulia lainnya. antara lainnya, qs. ibrahim 144: 5, tawakal qs. annahl 16: 41-42, dan taqwa qs. al imran 3 : 15-17. Mengaitkan satu sifat dengan banyak sifat mulia lainnya menunjukkan betapa istimewanya sifat itu.

Karena sabar merupakan sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar juga menempati posisi yang istimewa. Misalnya dalam menyebutkan orang-orang beriman yang akan mendapatkan surga dan keridhaan allah swt, perhatikan firman allah berikut ini :

¹⁹ ALquran dan Terjemahannya, QS : Annisa (4) :19, Departemen Agama Islam Indonesia, Cetakan syamil, Bandung, 2010

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya”, (QS. al-furqan 25:75).²⁰

Sifat sabar memang sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Seorang mahasiswa tidak akan dapat berhasil mencapai gelar sarjana tanpa sifat sabar dalam belajar. Seorang peneliti tidak akan dapat menemukan penemuan-penemuan ilmiah tanpa ada sifat sabar dalam penelitiannya. Demikianlah seterusnya dalam seluruh aspek kehidupan.²¹

2. Teori nilai-nilai

a. pengertian nilai

Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa *alternative* serta mengarah kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari . nilai merupakan daya pendorong hidup , yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.²² Dari nilai tersebut terbagi beberapa unsur nilai-nilai yang dapat muncul dari kepribadian seseorang .

b. Unsur nilai-nilai :

1) Nilai moral

Moral mengarah pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial . menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Nilai moral terbagi dua :

- a) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Ia dapat berwujud seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa

²⁰ Al Quran dan terjemahannya, QS : Al- furqan (25) : 75, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Cetakan syamil, Bandung, 2010

²¹ Yunahar, *kuliah akhlaq*, (Yogyakarta: pustaka pelajar , 2014), hal. 134-139.

²² Hakim, L. ” *Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, vo.10, no.1 , tahun 2012 hal. 67-77.

pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

- b) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Ia dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih.²³

2) Nilai religious

Nilai agama bersumber dari Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Nilai agama cenderung bersifat mutlak, mengatur balasan ketaatan dengan kehidupan sejahtera dan ketidak taatan dengan kehidupan sengsara, baik di dunia maupun setelah meninggal dunia.

Balasan tersebut yang memotivasi manusia mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan tuntunan yang digariskan oleh agama.

Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Tuhan sudah sewajarnya menganut nilai-nilai bersumber dari Penciptanya, yaitu agama. Karena semua agama bertujuan merealisasikan nilai kehidupan tertinggi manusia, yaitu hidup kekal di akhirat. Nilai-nilai kehidupan duniawi bukan merupakan tujuan akhir,²⁴

a) Konsep nilai dalam ajaran islam

I. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu

²³ Salfia, N. "Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro". *Jurnal Humanika*, vol.3, no.15, tahun 2017

²⁴ Sulistiyo. "Relevansi nilai religius dalam mencegah perilaku disfungsi audit". *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, vol.21, no.36. Tahun 2014

yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.

- II. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- III. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.²⁵

3. Film

a. Pengertian Secara Umum

Film merupakan karya seni yang saat ini banyak perhatian dari khalayak, baik untuk memperoleh hiburan, pengetahuan, keilmuan, ilhan, dan wawasan. Selain menjadi karya seni, penyebar informasi, wawasan dan seterusnya dimata masyarakat, film sebenarnya bukan baru dimasyarakat karena film berarti bagian dari kehidupan modern²⁶

Selain itu film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebar informasi kepada masyarakat. Film menjadi salah satu media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisis dan film laser setiap minggunya. Film dalam perspektif semiotik didefinisikan sebagai sebuah teks yang pada tingkat penanda, terdiri dari serangkaian imaji yang merepresentasikan aktifitas dalam kehidupan nyata seperti cermin metaforis kehidupan. Ini pembukti bahwa film merupakan salahsatu pembahasan sentral dalam semiotika

²⁵ Suryana, T. Konsep dan aktualisasi kerukunan antar umat beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.9, no.2, tahun 2011 hal. 127-136.

²⁶ Mudjiono, Y. "*Kajian Semiotika Dalam Film*". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2016 1(01), hal. 125-138

karena genre-genre dalam film merupakan signifikansi yang mendapat respons dari sebagian besar orang dan ditinjau untuk memperoleh wawasan dan hiburan.²⁷

Sehingga film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

b. Jenis-Jenis Film

Secara umum pembagian film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non naratif (non cerita) seperti film dokumenter, dan film *ekperimental*. Berikut penjelasan jenis-jenis film: *Pertama*, Film dokumenter adalah film dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti berita atau informasi, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, politik (propaganda) dan lain-lain.

Kedua, Film fiksi, adalah film yang menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata, terkait oleh plot, dan memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kuasalitas. Cerita fiksi sering kali diangkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya.

Ketiga, Film eksperimental adalah film bersusun naum tidak memiliki plot. Film ini tidak bercerita tentang apapun (anti naratif) dan semua adegannya menentang logika sebab akibat

c. Genre-genre film

1) Drama.

Drama merupakan tema yang mengetengahkan aspek-aspek Human interest sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk dapat meresapi setiap kejadian yang menimpa tokoh dalam adegan tersebut. Tema ini pula bisa dikaitkan dengan latar belakang

²⁷ Anshori, skripsi : “ *pesan dakwah dalam film talak 3 (analisis semiotic)* (Yogyakarta : universitas muhammadiyah yogyakarta, 2018) hal.55

kejadiannya. Jika kejadiannya tersebut di sekitar keluarga, maka disebut drama keluarga.

2) Action

Action seringkali berkaitan dengan adegan berkelahi, bertengkar dan tembak-menembak. Sehingga tema ini bisa dikatakan sebagai film yang berisi “pertarungan” atau “perkelahian” fisik yang dilakukan oleh peran protagonis dengan antagonis.

3) Komedi

Komedi ini merupakan tema yang sebaiknya bisa dibedakan dengan lawakan. Dalam komedi itu tidak dilakonkan oleh pelawak, melainkan pemain film biasa saja. Inti dari tema komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak.

4) Horor

Tema ini menawarkan suasana yang menakutkan, meyeramkan dan membuat penontonnya merinding. Suasana dalam film horor itu bisa dibuat dengan cara animasi, special effect atau bisa langsung diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.

5) Tragedi

Pada tema ini, tragedi menitikberatkan pada nasib manusia, jika sebuah film dengan akhir cerita sang tokoh selamat dari kekerasan, perampokan, atau bencana alam dan lainnya. Bisa disebut tragedi

6) Action drama

Tema ini merupakan gabungan dari dua tema, yaitu; drama dan action. Pada tema drama action ini biasanya menyuguhkan suasana drama dan juga adegan-adegan berupa “pertengkaran fisik”. Untuk menandainya dapat dilihat dengan cara melihat alur cerita film. Biasanya film dimulai dengan suasana drama, lalu setelah itu alur meluncur dengan menyuguhkan suasana tegang, biasanya berupa pertengkaran-pertengkaran.

7) Komedi

Tragis Suasana komedi biasanya ditonjolkan terlebih dahulu. Kemudian menyusul dengan adegan-adegan tragis. Suasana yang dibangun memang getir sehingga penonton terbawa dengan emosinya dalam suasana tragis. Akan tetapi terbungkus dalam suasana komedi.

8) Komedi horror

Komedi horror sama dengan seperti komedi tragis. Suasana komedi horror juga merupakan gabungan antara tema komedi dan horror. Biasanya film dengan tema ini menampilkan film horror yang berkembang kemudian diplesetkan menjadi komedi.

9) Parodi

Tema parodi ini merupakan duplikasi dari tema film tertentu. tetapi diplesetkan, sehingga ketika film parodi ditayangkan, para penonton akan melihat satu adegan film tersebut dengan tersenyum dan tertawa. Penonton berbuat demikian tidak sekedar karena film yang ditayangkan itu lucu, tetapi karena adegan yang ditonton pernah muncul di film-film sebelumnya. Jadi, tema parodi itu berdimensi duplikasi film yang sudah ada kemudian dikomedikan.

10) Religi

Film religi juga belum mendapatkan satu diskursus yang baku. Hanya saja dari pengertian umum, bisa dikatakan bahwa film religi merupakan film yang dominan isu keagamaan.

d. Film kiamat sudah dekat

Film kiamat sudah dekat diceritakan bahwa Sarah dan Farid yang terlahir dari keluarga taat beragama dan mendapatkan pendidikan agama Islam yang mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia. Sebaliknya, Fandi merupakan seorang anak yang terlahir dan dibesarkan di luar negeri (Amerika) digambarkan sebagai seorang yang tidak mendapatkan pendidikan keagamaan yang cukup dari keluarga dan lingkungannya.

Namun di kemudian hari, fitrahnya sebagai manusia yang beragama mulai berkembang di bawah bimbingan Haji Romli dan

membawa Fandi ke jalan kebenaran (agama). Hal ini membuatnya sadar, sebesar apapun usaha seseorang, jika Allah tak berkehendak maka sesuatu tak mungkin terjadi. Kesadaran tersebut dibarengi dengan dijalankannya perintah Allah SWT berupa syari'ah. Dalam karakter Fandi, ditunjukkan bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam pengembangan segenap potensi yang dimiliki oleh manusia.

Fandi dan keluarganya memang tidak mengenal agama, namun mereka mampu berhubungan sosial dengan baik. Meskipun Fandi memiliki motivasi keagamaan yang implisit dalam perilakunya, namun rasa keimanannya dapat dirasakan, eksistensinya sebagai manusia yang bertuhan melekat dalam pribadinya.

Seseorang dalam perkembangan kehidupannya ada yang lebih dipengaruhi oleh pembawaan dan ada yang lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Seperti halnya Fandi, penonton ataupun peserta didik yang telah mencapai usia remaja tentu mengalami pertentangan-pertentangan batin, terutama yang terkait dengan hal-hal yang berbau agama. Dengan usaha-usaha tertentu seperti melalui pendidikan di bangku sekolah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan atau informasi yang benar terkait dengan pertanyaan-pertanyaan di seputar kegundahan spiritual. Dari hal-hal di atas, diharapkan akan memunculkan suatu keputusan terbaik yang didasarkan kepada pengalaman pribadi masing-masing.²⁸

4. Teori semiotika

a) Pengertian Secara Umum

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika berarti ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur, tipologi, jenis, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di masyarakat.²⁹

²⁸ <http://decha211208.blogspot.com/2011/11/kiamat-sudah-dekat.html> diakses pada 18 april 2019 pukul 23.28 wib.

²⁹ Sardila, V. “ Analisis Semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi”. *Jurnal Dakwah Risalah*, vol.27, no.2, tahun 2016 hal. 87-96

Analisis semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda dan simbol yang merupakan hal penting dalam kajian komunikasi. Kajian semiotika mencakup teori utama mengenai bagian tanda mewakili objek, situasi, ide, keadaan perasaan dan apapun yang berada di luar diri. Namun, analisis semiotika akrab dikenal dengan sebutan Semilogi atau semiotika saja.

Mayoritas pemikir semiotik melibatkan ide dasar *triad of meaning* yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan diantara tiga hal, tanda, benda (yang dituju) dan manusia (penafsir).³⁰ Ada 3 tokoh yang terkenal yaitu, Charles Sander Peirce, Roland Barthes, dan Ferdinand de Saussure.

1) Charles Sander Peirce

C.S. Peirce lahir pada tahun 1839. Menerima gelar B.M., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut-turut. Melakukan tugas astronomi dan Geodensi untuk survei pantai Amerika Serikat pada tahun 1858-1860. Dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins.³¹

Teori semiotika Peirce didasarkan pada filsafat dan logika. Karena Peirce adalah seorang filsuf Amerika terkemuka, ia dianggap sebagai pendiri filsafat pragmatisme, dengan demikian teori semiotik nya Peirce berdasarkan pada filsafat Pragmatisme. Pragmatisme adalah suatu sikap, metode dan filsafat yang menggunakan akibat-akibat praktis dari fikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran (Titus dkk, 1984: 340)³²

2) Ferdinand De Saussure

Saussure atau yang memiliki nama lengkap Mongin Ferdinand de Saussure lahir pada tahun 1857 di Jenewa. Catatannya yang

³⁰Andrianto, N. "Pesan Kreatif Iklan Televisi Dalam Bulan Ramadan: Analisis Semiotika Iklan Bahagiannya adalah Bahagiaku". *Jurnal Studi Komunikasi*, vol.2, no.1, tahun 2018 hal. 17-31

³¹ Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.1 no.1, tahun 2011 hal. 125-138.

³² Hafiar, Mahameruaji dkk, " Analisis semiotika pada cover novel trilogi karya Vira Safitri". *Jurnal Nomosleca*, vol.3, no.1, tahun 2017

kemudian dibukukan pada 1916, disebut ada lima hal penting diantaranya;

- a. Tanda, penanda dan petanda yang pemaknaannya didasari oleh konvensi sosial.
- b. Bahasa, gejala sosial bersifat arbitrer dan konvensional yang disadari dalam praktek sosial.
- c. Hubungan tanda bersifat sintagmatis dan asosiatif
- d. Bahasa dapat didekati secara diakronis atau sinkronis
- e. Bahasa terdiri dari dua tataran, kaidah sistem internal dan praktek sosial.³³

3) Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada tahun 1915 di Cherbourg, Prancis. Semiologi Barthes merupakan pengembangan semiologi Saussure. Bahwa ahli bahasa harus menjadikan kajian struktur bahasa sebagai fokus utama, kemudian menghubungkannya dengan hal-hal lain diluar bahasa sebagai objek penerapan³⁴

Semiotika Barthes menggambarkan kekuatan penggunaan semiotika untuk membongkar struktur makna yang tersembunyi dalam tontonan, pertunjukan sehari-hari, dan konsep umum.³⁵

Roland Barthes membagi tingkatan pertandaan menjadi 2 bagian yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tingkat tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti, contoh; foto wajah Soeharto berarti wajah Soeharto yang sesungguhnya sedangkan Konotasi

³³ Mudjiono, " *Kajian Semiotika dalam film*". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.1 no.1, tahun 2011 hal. 125-138.

³⁴ Mudjiono, " *Kajian Semiotika dalam film*". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.1 no.1, tahun 2011 hal. 125-138.

³⁵ Afwadzi. " *Melacak Argumentasi Penggunaan Semiotika Dalam Memahami Hadis Nabi*". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol.16, no.2, tahun 2015 hal. 287-319.

adalah hubungan petanda dan penanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.³⁶

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegang peranan yang sangat penting jika dibandingkan dengan peranannya dalam ilmu linguistic. Makna denotasi bersifat langsung, dan dapat disebut sebagai gambaran dari suatu petanda. Dengan demikian, jika kita memperhatikan suatu objek, misalnya boneka Barbie, maknanya denotasi yang terkandung adalah” Ini boneka yang panjangnya 11cm dan mempunyai ukuran 5 cm. boneka ini kali pertama kali dibuat tahun 1959”. Sedangkan makna konotasinya akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat didalam pembungkusannya tentang makna yang terkandung didalamnya.makna tersebut akan dihubungkan dengan kebudayaan amerika, tentang gambaran yang akan dipancarkan serta akibat g ditimbulkan, dan lain-lain.

Akhirnya, makna konotasi dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos atau petunjuk mitos sehingga dalam banyak hal makna konotasimenjadi perwujudan mitos yang sangat berpengaruh. Mekanisme suatu mitos adalah cara penggambaran biasa yang tekat pada objek dan penerapannya sehingga makna-mana ideologisnya menjadi tampak alami untukdapt diterima dengan akal sehat. Jika demikian maka akan ada dua sistem makna denotasi dan makna konotasi, “bahasa objek” (film, mainan anak, makanan, mobil seperti benda yang dilambangkan), dan mitos terkait bermakna konotasi membahasakannya secara tidak langsung.

Secara teknis , Barthes menyebutkan bahwa mitos merupakan urutan kedua dari sistem semiology, sementara tanda-tanda berada pada urutan pertama pada sistem itu (yaitu kombinasi antara petanda dan penanda) dan menjadi penanda dalam sistemkedua. Dengan kata

³⁶ Patricia, F. D. “Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku “Memahami Komik” Scott McCloud. Jurnal Studi Komunikasi, vol.2, no.2 . Tahun 2018

lain , tanda-tanda pada sistem linguistic menjadi penanda bagi sistem mitos, dan kesatuan antara penanda dan petanda dalam sistem itu disebut “penandaan”.

Barthes menggunakan istilah khusus untuk membedakan sistem mitos dari hakikat bahasanya. Dia juga menggambarkan penanda dalam mitos sebagai bentuk, dan petanda sebagai konsep. Kombinasi dari kedua istilah tersebut merupakan penandaan.

Pada kenyataannya, penanda dan petanda membentuk suatu tanda kebahasaan dan tanda inilah yang menjadi penanda untuk petanda yang berbeda dan tanda dalam bahasa asli. Dilihat dari segi mitos, penanda (yang merupakan tanda dalam bahasa asli) disebut bentuk, sedang petanda adalah konsep dan tanda yang dihasilkan berasal dari perasaan.

Kita melihat keseluruhan tanda dalam sistem denotasi berfungsi sebagai penanda pada sistem konotasi atau sistem mitos. Seorang analisis di bidang tanda berkewajiban menunjukkan fungsi dengan konotasi dan denotasi yang membentuk tanda-tanda yang dipahami oleh banyak orang.³⁷

³⁷ Arthur, pengantar semiotika : tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer, (Yogyakarta : Tiara Wacana , 2010)